

IV. KESIMPULAN

Kethoprak merupakan drama tari rakyat yang tidak menggunakan topeng berfungsi sebagai tontonan atau hiburan saja, misalnya untuk memeriahkan hari Ulang Tahun Ke-merdekaan Indonesia atau untuk hiburan lain-lainnya. Demikian pula fungsi kethoprak tari.

Bila ditinjau dari sudut penampilannya kethoprak kuno menggunakan unsur gerak tari, merupakan salah satu unsur yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur lain yang terdapat pada kethoprak. Akan tetapi didalam perkembangannya kethoprak itu sendiri pada dewasa ini, unsur gerak tari meipis dan beralih menuju ke bentuk drama daerah. Maka kethoprak tari yang bernama paguyuban "Sur-yo Kencono" yang dipelopori oleh bapak R.M. Ywandjono ini berusaha menonjolkan kembali unsur gerak tari dengan jalan memadukan unsur gerak tari yang terdapat pada wayang orang gaya Yogyakarta yang dengan unsur gerak tari yang terdapat pada kethoprak lesung. Dengan adanya perpaduan unsur-unsur gerak tari tersebut supaya tercapai tujuan yaitu keseimbangan didalam komposisi antara gerak tari sebagai atraksi yang maligi (lagu istilah bahasa Jawa) dengan bentuk pertunjukan kethoprak sebagai bahan bakunya.

Didalam perkembangannya dimaksudkan keduanya dapat seimbang dan selaras, sehingga akan terhindar bentuk pertunjukan yang bersifat komedial yang nantinya dapat mengaburkan bentuk kethoprak itu sendiri.

BIBLIOGRAFI

Soedarsono (editor), Mengenai Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta : Gajah Mada University Press 1976).

Soedarsono, Diawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia (Yogyakarta, Gajah Mada University Press 1972).

V. Risyadi Hutomo, Kethoprak Siswo Budoyo, Skripsi Tingkat Sarjana Muda, tahun 1978.

Himawan Wibowo, Sejarah Perkembangan Kethoprak di Yogyakarta, skripsi Tingkat Sarjana Muda, tahun 1970.

Perpustakaan ASTI Yogyakarta

Inv: 236/ASTI/3/1984

No: KLAS *Medur k*